

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIGUMPAR TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Efristin Estherika, Goklas J. Manalu, Lince Rauli Ture**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[estherika570@gmail.com](mailto:estherika570@gmail.com), [binasitohang@gmail.com](mailto:binasitohang@gmail.com), [Lincerauliture68@gmail.com](mailto:Lincerauliture68@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 117 orang dan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 30 orang siswa yaitu 25% dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 36 butir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,823 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=30) = 0,361$ . b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,672 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=28) = 2,048$ . 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 3,30 + 1,05X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 67,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05,dk pembilang k=17,dk penyebut=n-2=30-2=28)$  yaitu  $58,85 > 1,62$ . Dengan demikian hipotesa yang diajukan yaitu terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fondasi utama bagi seorang individu yang berperan dalam pembentukan sikap, karakter, serta kepribadian para siswa disekolah. Hal ini terlihat dari perubahan yang diperoleh siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sejak mereka memperoleh pendidikan. Sekolah sebagai lingkungan awal tempat belajar dan bersosialisasi sangat mempengaruhi pencapaian yang akan diperoleh mereka, lingkungan sekolah harus diciptakan dengan kondisi yang aman, nyaman, dan damai. Dengan demikian proses belajar mengajar yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tiap jenjang sekolah adalah hal utama yang akan mempengaruhi pencapaian para siswa dalam menerima ilmu yang diberikan oleh para guru. Tugas guru sebagai pendidik bukan hanya transfer ilmu saja, melainkan memiliki tanggung jawab untuk membimbing para anak didik agar dapat memahami apa yang telah ia sampaikan, sehingga mereka memiliki rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu hal ini perlu di perhatikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada fase Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini kerap kali akan ditemui perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, karena para siswa dianggap masih berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja. Pada tahap ini para siswa akan memiliki perubahan emosional yang cenderung mempengaruhi minat belajar mereka. Sehingga mereka menjadi kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Slameto dalam Risnanosanti berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa kesukaan dan rasa keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa ada permintaan dari siapa pun.<sup>1</sup> Kemudian, Triastuti dalam Furqon berpendapat pula bahwa minat belajar merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar, karena ketertarikan siswa menjadi dorongan untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat diartikan sebagai rasa tertarik dan ingin tahu siswa akan materi yang diajarkan oleh guru kepada mereka, minat belajar siswa ini dapat terlihat dari cara siswa memahami atau menguasai materi serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi minat belajar yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa akan berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Dalam hal ini guru sebagai figur pendidik harus menjalankan tugas nya untuk memberikan pengaruh positif bagi para siswa agar mereka tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan stabil. Oleh karena itu figur pendidik seorang guru disekolah akan terlihat dari bagaimana kepribadian guru itu sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak didik, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Guru merupakan seseorang yang menjadi penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran, oleh karena itu aktivitas yang berlangsung di dalam kelas bisa diskenario guru

---

<sup>1</sup> Risnanosanti, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 13.

<sup>2</sup> Muhammad Furqon, *Minat Belajar* (Solok: PT. Mavy Literasi Indonesia, 2024).

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>3</sup> Berdasarkan hal ini, guru diartikan sebagai unsur penting yang menjembatani siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan. Kemaksimalan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas, dipengaruhi oleh sikap dan kepribadian guru yang baik, dengan demikian guru berhasil menjalankan peran nya sebagai pengajar bagi para anak didiknya.

Dalam PP (Peraturan Pemerintah) No 19 Tahun 2005 tentang “Pendidik”, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi antara lain meliputi:<sup>4</sup>

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis dan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam.

Dengan demikian sosok guru dapat diartikan sebagai pribadi yang baik dan bertanggung jawab serta dapat menjadi teladan bagi para siswa, akan terlihat dari bagaimana guru mampu menguasai kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Untuk itu, sebelum menjalankan perannya sebagai pendidik, maka guru harus mencerminkan sikap yang baik kepada setiap orang melalui kepribadian yang dimilikinya, agar kemudian kompetensi kepribadian guru yang baik ini akan menjadi pedoman bagi para siswa yang diajari mereka.

Kompetensi kepribadian guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya.<sup>5</sup> Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

---

<sup>3</sup> Risnanosanti, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 33.

<sup>4</sup> Dorlan Naibaho, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, ed. Sandy Ariawan (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021), hlm 34-37.

<sup>5</sup> Jonar Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021), hlm 31.

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>6</sup> Dalam hal ini, kompetensi kepribadian guru ini lah yang akan menjadi acuan bagi para guru dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawabnya.

Secara umum dapat terlihat dari beberapa sumber data yang menyatakan bahwa minat belajar siswa semakin minim di era yang semakin modern ini, banyak siswa yang kurang menunjukkan rasa ingin tahu akan materi pelajaran yang sedang dibahas, terlihat pula keinginan para siswa untuk belajar sudah semakin minim, pengaruh teknologi dan media sosial yang berlebihan menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan dibandingkan belajar, sehingga banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang optimal, para siswa yang kurang respon dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar.

Berawal dari permasalahan ini, perlu kiranya kepribadian guru yang baik hadir untuk memberikan penyelesaian yakni menumbuhkan minat belajar bagi setiap siswa, dimana guru PAK akan lebih dekat dengan para siswa untuk menciptakan relasi yang harmonis diantara keduanya, sehingga lingkungan belajar akan semakin kondusif dimana hal ini akan memicu para siswa akan lebih senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 08 maret 2025 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri Sigumpar, diperoleh informasi terkait permasalahan yang ditemukan didalam pembelajaran yaitu kurangnya minat belajar siswa.<sup>7</sup> Hal ini ditandai dengan sebagian siswa yang kurang memberikan perhatiannya pada saat mengikuti proses belajar, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengganggu temannya yang lain pada saat guru menjelaskan, tidak memberikan jawaban ketika guru bertanya terkait pelajaran, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas pembelajaran lainnya yang seharusnya mendorong interaksi aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan kepribadian guru yang baik, ramah, menyenangkan dan bijaksana dalam membimbing siswa melalui cerminan dirinya dan mengelola pembelajaran dengan bijaksana dan terampil sehingga pembelajaran akan tercipta dengan nyaman dan menarik, sehingga siswa merasa senang, tertarik, dan berminat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

---

<sup>6</sup> Naibaho, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, hlm 37.

<sup>7</sup> Juni Munthe, "Wawancara" (Sigumpar, 2025).

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, berdasarkan data yang digunakan penulis maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Sedangkan statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Inferensial ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik statistik inferensial untuk menganalisa data dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen**

#### **A. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sedangkan arti kata kepribadian adalah pola perilaku, pemikiran dan perasaan yang melekat pada diri seseorang secara konsisten dalam segala situasi dan waktu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka guru harus memiliki kepribadian yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 16.

<sup>9</sup> Ibid, hlm 206-208.

mantap, stabil, dan dewasa.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas mengajarnya dengan maksimal.

Standar kompetensi guru adalah ukuran untuk membentuk seorang guru menjadi figur pendidik yang bijaksana dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk menjalankan fungsi dan tujuan sekolah. Indikator standar kompetensi guru antara lain sebagai berikut:

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di sekolah.

Guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus diguguh dan ditiru oleh tiap siswa). Sebagai seorang model, guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya:<sup>11</sup>

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama dan keyakinan yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan nilai yang berlaku dimasyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan, santun dan tata karma, serta
5. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

Alex Sitorus (dkk) berpendapat bahwa kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Pribadi guru memiliki peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran, sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar kepada peserta

---

<sup>10</sup> Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, hlm 31.

<sup>11</sup> Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, hlm 32.

didik, sebagai pengelola kelas pembelajaran guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan belajar secara nyaman.

Pada kompetensi kepribadian ini guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki peringkat perilaku yang terpuji yang harus diapresiasi di lingkungan siswa. Kepribadian adalah unsur yang menentukan dalam keakraban hubungan guru dengan peserta didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina, dan membimbing peserta didik. Sehubungan dengan uraian tersebut, disimpulkan bahwa setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.<sup>12</sup>

Tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentu juga harus berintegritas dan memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan teladan bagi banyak orang, sebagaimana guru PAK menjalankan tugas dan tanggung jawab nya sebagai panggilan dan profesi. Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap guru untuk melandasi kompetensi lainnya. Melalui kompetensi kepribadian ini, maka guru dapat menjadi pribadi yang mencerminkan kematangan, kewibawaan dan keteladanan yang stabil untuk diguguh dan ditiru banyak orang khususnya para anak didik mereka. Henokh Sinaga (dkk) menyatakan bahwa kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, kompetensi kepribadian guru dapat memberikan pengaruh positif bagi para siswa nya melalui keseharian guru yang dapat dicontoh siswa, hal ini dapat memicu para siswa berminat untuk belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan kualifikasi-kualifikasi kepribadian guru yang telah diuraikan dapat diartikan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen memang harus memiliki akhlak yang mulia dan terpuji, agar kemudian hal ini akan mendorong keberhasilan mengajar guru disekolah dalam hal menyampaikan pengetahuan yang akan diterima oleh anak didiknya.

## **B. Komponen-Komponen Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja.<sup>14</sup> Kompetensi kepribadian bagi guru diartikan sebagai kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa,

---

<sup>12</sup> Sitorus Alex Sandra Dkk, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan," *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 653–659.

<sup>13</sup> Henokh Sinaga, "Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP SWASTA HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023," 951–952. 6, no.3 (2022): 5–24.

<sup>14</sup> Situmorang, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*.

arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:<sup>15</sup>

Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

1. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
2. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
3. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
4. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa komponen kepribadian guru PAK ialah hal yang dapat mendorong terbentuknya seorang pribadi yang stabil dan mantap untuk bertanggung jawab atas tugas mengajarnya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Alkitab.

Kemudian, Gultom dalam Simatupang mengemukakan komponen-komponen kompetensi kepribadian guru PAK ialah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Memiliki integritas pribadi yang mantap, artinya guru memiliki sikap teguh yang mempertahankan prinsip, perkataannya selaras dengan perbuatan, menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat pengajaran. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi sosok yang dapat menjunjung profesi keguruannya dengan baik, terlihat dari bagaimana seorang guru bangga menjalankan tugasnya sebagai pendidik sesuai dengan norma hukum dan norma sosial untuk pedoman mengajar secara teratur dan konsisten, sehingga guru dinyatakan mampu bekerja atas panggilan hatinya, sesuai dengan pendapat Agung dalam Suyanto dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada siswa disekolah dan masyarakat,

---

<sup>15</sup> Suyanto, *Menjadi Guru Profesionalisme Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Erlangga, 2013).

<sup>16</sup> Simatupang, Simamora, and Parasian, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAK Terhadap Perilaku Siswa SMP", 19-21.

hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Ini akan membuat guru merasa senang dalam melaksanakan tugas untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian guru telah memiliki integritas pribadi yang mantap untuk bekerja dan menjalankan tugasnya atas panggilan hati nuraninya<sup>17</sup>.

2. Memiliki kepribadian yang dewasa, artinya guru mampu menahan diri, tidak memiliki iri hati, sabar dalam menghadapi kesulitan dan bijaksana dalam mengambil keputusan, tidak mudah goyah, tidak mudah putus asa, serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Setelah dilengkapi dengan hal-hal tersebut, diharapkan guru akan menjadi sosok yang mandiri dan memiliki otonomi serta rasa tanggung jawab yang ada dalam dirinya, sejalan dengan pendapat Suyanto yang menyatakan bahwa Otonomi dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan kemudian dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang dipilihnya.<sup>18</sup>
3. Berfikir alternatif, artinya guru tidak buru-buru mengambil keputusan, melainkan guru PAK mampu menemukan sisi positif dalam permasalahan sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
4. Mempunyai sifat adil, jujur, dan obyektif, artinya guru PAK mampu meneladani Yesus Kristus sebagai panutan dalam kehidupannya, guru PAK harus bersikap adil dalam artian tidak pilih kasih, jujur sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa, dan memiliki sifat yang obyektif yang berarti mampu berdiri sendiri melakukan dan menjalankan aturan kriteria yang telah ditetapkan.
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, artinya seorang guru PAK harus mampu menguasai diri, menaati segala aturan yang berlaku, dan berusaha memperoleh hasil kerja yang baik sebagai guru yang profesional. Berdasarkan hal tersebut, berdisiplin yang dimaksud ialah berupa wujud nyata dari perlakuan yang ditunjukkan guru dilingkungan sekolah, bagaimana setiap guru diharapkan mampu menjalankan tugas keguruannya tanpa melanggar aturan yang berlaku. Dalam penerapan hal tersebut, seorang guru dinyatakan memiliki keinginan untuk meningkatkan dan memelihara

---

<sup>17</sup> Suyanto, *Menjadi Guru Profesionalisme Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, hlm 27.

<sup>18</sup> Ibid, hlm 27.

citra profesinya. Menurut Suyanto dalam bukunya, Citra profesi adalah suatu gambaran terhadap profesi guru berdasarkan penilaian terhadap kinerjanya. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara, terlihat dari, penampilan yang rapi, cara berbicara yang sopan, penggunaan bahasa yang baik, dan sikap hidup sehari-hari yang baik dengan sesamanya. Dengan demikian guru telah dinyatakan sebagai figur pendidik yang berdisiplin untuk mengemban tugas dan tanggung jawab mengajarnya<sup>19</sup>.

6. Memiliki kepribadian yang arif, artinya guru PAK harus memiliki kepribadian yang bijaksana serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu menjadi seseorang yang selalu mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan, serta memiliki sikap rendah hati dan pengertian terhadap siswa nya dan masyarakat disekitarnya. Sesuai dengan hal tersebut, Suyanto berpendapat bahwa guru diharapkan menjadi seseorang yang memiliki keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal melalui usahanya untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya, artinya guru akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar sempurna untuk dijadikan teladan bagi orang lain.<sup>20</sup>
7. Berwibawa, artinya guru PAK sebagai panutan harus memiliki sikap berwibawa sehingga disegani, dipatuhi, dan diteladani oleh siswa. Guru yang berwibawa ialah bijaksana dan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa.
8. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, artinya guru PAK sebagai teladan memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam sikap, budi pekerti, sopan santun dan berkelakuan luhur. Guru PAK yang memiliki akhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religius, bersikap jujur, ikhlas, suka menolong, dan pemaaf.

Melalui pendapat berikut, dapat dinyatakan bahwa sebagai guru PAK kompetensi-kompetensi yang telah diuraikan harus ada didalam diri seorang pendidik agar kemudian mereka mampu mengajarkannya kembali kepada anak didiknya disekolah maupun orang-orang disekitarnya.

Selanjutnya, Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru. Permendiknas ini menjelaskan komponen kompetensi kepribadian untuk

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm 26.

<sup>20</sup> Ibid, hlm 24.

guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Komponen kompetensi kepribadian guru itu ialah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan bekerja mandiri secara profesional.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: memahami kode etik profesi guru; menerapkan kode etik profesi guru; dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian seorang guru harus mencakup beberapa hal untuk membentuk sosok guru yang baik diantaranya, memiliki kepribadian yang mantap, dewasa, berakhlak mulia, mampu berfikir alternatif, adil, jujur, berdisiplin, berwibawa, dan arif. Dalam tulisan ini, penulis merujuk kepada pendapat Gultom sebagai indikator komponen kompetensi kepribadian guru PAK, dikarenakan pendapat ini telah mencakup point point penting yang juga dijelaskan oleh pendapat ahli lainnya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019): 66–75.

1. Memiliki integritas pribadi yang matap, artinya guru PAK adalah sosok yang konsisten dalam menunjukkan sikap jujur, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab atas pengajarannya.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, artinya guru PAK mampu menunjukkan kedewasaan dalam bertindak dan berkomunikasi.
3. Berfikir alternative, artinya guru PAK mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menemukan solusi yang baik.
4. Memiliki sifat adil, jujur, dan obyektif artinya guru PAK memperlakukan semua siswa dengan baik tanpa pilih kasih, menyampaikan materi dan memberikan penilaian dengan kejujuran, serta membuat keputusan berdasarkan fakta dan kebenaran.
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, artinya guru PAK menjalankan tanggung jawabnya dengan konsisten dan tepat waktu tanpa melanggar aturan yang ada.
6. Memiliki kepribadian yang arif, artinya guru PAK mampu bertindak dengan penuh kasih dan pengertian dalam menghadapi situasi.
7. Berwibawa, artinya guru PAK memiliki sikap tegas, percaya diri, dan dihormati oleh siswa karena kepribadiannya yang dapat diteladani.
8. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, artinya guru PAK mampu menunjukkan perilaku terpuji dalam tutur kata, sikap dan tindakan.

Keunggulan dari padangan ini, terletak pada penjabarannya yang lebih konstektual dan spesifik mengarah pada kepribadian guru PAK. Sehingga pendapat ini dianggap relevan untuk dijadikan acuan dalam mengukur kompetensi kepribadian guru PAK untuk penelitian ini.

### **C. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Berbicara tentang kompetensi kepribadian, sangat penting bagi guru PAK mengenali identitas nya melalui ciri-ciri atau karakteristiknya dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Karakteristik kepribadian guru ialah cerminan identitas guru yang dapat dikenali melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan-kebiasaan positif seorang guru sehingga menjadi teladan bagi para siswa dan orang disekitarnya. Menurut Cece Wijaya dalam Wesli Bancin, karakteristik kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen terdiri atas:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wesli Edrianto Bancin and Dorlan Naibaho, "Membangun Kualitas Pendidikan : Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 216–223.

1. Kemantapan dan integritas pribadi, artinya guru PAK harus memiliki kepribadian yang teguh dalam iman, perkataan dan perbuatannya dalam menghadapi tantangan mengajarnya.
2. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan, artinya guru menjadi pribadi yang siap menginspirasi siswa dan berfikir kritis dalam menghadapi kepribadian modern.
3. Berfikir alternatif, artinya guru mampu berfikir secara luas untuk mencari solusi dalam menyelesaikan berbagai hambatan mengajarnya.
4. Adil, jujur dan obyektif, artinya guru menjadi pribadi yang tidak berpihak dan tidak membeda-bedakan setiap anak didiknya.
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, guru mampu menjalankan tugasnya sesuai aturan yang berlaku.
6. Ulet dan tekun bekerja, guru tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dalam dunia pendidikan.
7. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik, guru berusaha memaksimalkan cara kerjanya dalam memberikan pengajaran kepada anak didiknya.
8. Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak, artinya guru harus menjadi pribadi yang menyenangkan, ramah dan rendah hati kepada setiap orang disekitarnya.
9. Bersifat terbuka, kreatif, dan berwibawa, artinya guru mampu menjadi pribadi yang tegas, dihormati dan disegani tanpa harus bersikap otoriter.

Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa karakteristik guru Pendidikan Agama Kristen merupakan identitas yang menggambarkan kepribadian seorang guru yang sebenarnya, hal ini dapat dilihat dari perilaku positif yang dilakukan, baik dari tingkah laku maupun kebiasaan-kebiasaan lainnya yang dapat dilihat, ditiru, dan diterima orang-orang disekitarnya.

Sejalan dengan itu, dapat diketahui bahwa kepribadian guru juga sangat berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri-ciri sebagai orang yang berkepribadian matang dan sehat. Allport dalam Suyanto mengemukakan bahwa ciri-ciri guru yang memiliki kepribadian matang adalah: <sup>23</sup>

1. Meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang dari dirinya.
2. Mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain.

---

<sup>23</sup> Suyanto, *Menjadi Guru Profesionalisme Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, hlm 16.

3. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan.
4. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan.
5. Memiliki pemahaman akan diri sendiri.
6. Memiliki pedoman untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan.

Memiliki kepribadian yang matang, artinya guru menjadi sosok yang dewasa, mandiri, dan bijaksana. Hal ini akan terlihat ketika guru mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya ketika melaksanakan tugas nya yakni mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam pengetahuan dan sikap yang baik. Oleh karena itu, setelah memiliki kepribadian yang matang, guru juga perlu memiliki kepribadian yang sehat. Karakteristik yang mencerminkan kepribadian yang sehat menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Suyanto adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Mampu menilai diri secara realistis, artinya guru mampu menilai dirinya sebagaimana adanya, baik menyangkut kelebihan dan kekurangannya.
2. Mampu menilai situasi secara realistis, artinya guru mampu menghadapi kondisi kehidupan yang dialaminya.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, artinya guru dapat menilai prestasinya secara realistis sekalipun dirinya menghadapi kegagalan.
4. Menerima tanggung jawab artinya guru menjalankan peran dan fungsinya dengan maksimal dan penuh tanggung jawab.
5. Memiliki kemandirian artinya guru mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan dirinya dengan norma yang berlaku dilingkungannya.
6. Dapat mengontrol emosi artinya guru menjalankan tugasnya tidak berdasarkan otoritasnya sendiri.
7. Berorientasi tujuan, artinya guru yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional).
8. Berorientasi keluar, artinya guru memiliki respek dan empati terhadap orang lain.
9. Diterima secara sosial, artinya guru mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

---

<sup>24</sup> Suyanto, *Menjadi Guru Profesionalisme Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, hlm 17.

10. Memiliki filsafat hidup, artinya guru mengarahkan hidupnya berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
11. Berbahagia, artinya guru yang sehat situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan dicintai atau disayangi oranglain.

Berdasarkan karakteristik guru ini, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAK merujuk pada kualitas pribadi yang mencerminkan jati diri seorang guru yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan peran profesional sebagai pendidik. Oleh karena itu guru PAK ialah sosok pendidik yang memiliki tugas sebagai pembimbing rohani bagi para siswa melalui cerminan dirinya sendiri yang berdasarkan iman, artinya guru PAK memiliki iman yang kokoh kepada Kristus dan menjadikan ajaranNya sebagai pedoman dalam mengajar. Kemudian pribadi yang dimiliki oleh guru PAK harus mencerminkan seseorang yang penuh kasih, simpati dan bijaksana, hal ini lah yang selanjutnya menjadi hal utama yang harus diterapkan untuk menjalani kesehariannya.

#### **D. Dasar Teologis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kompetensi kepribadian guru PAK adalah kemampuan personal yang ada didalam diri guru yang mencerminkan sikap dan karakter yang baik dan dapat menjadi contoh bagi banyak orang. Kepribadian seorang guru harus mencakup hal-hal positif yang berkaitan dengan perilaku mereka, sehingga dapat menjadi panutan bagi orang lain untuk memperbaiki perilaku mereka juga. Kompetensi kepribadian guru PAK memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Alkitab yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mengajarnya, antara lain sebagai berikut:

1. Guru PAK sebagai pembimbing rohani dan teladan iman, artinya guru PAK tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi panutan dan teladan dalam kehidupan rohani siswa, tertulis dalam 1 Timotius 4:12:".....Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.”
2. Dalam menjalankan tugasnya, kepribadian guru PAK harus mencerminkan buah Roh Kudus, artinya sosok guru seharusnya mencerminkan buah Roh agar dapat membina relasi yang sehat dengan siswa, tertulis dalam Galatia 5:22–23: "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu."

Melalui penerapan buah-buah roh berikut ini, maka kepribadian guru akan menciptakan suasana belajar yang penuh kasih dan membangun minat belajar siswa.

3. Menjadi guru adalah panggilan rohani yang penuh tanggung jawab, artinya guru PAK memikul tanggung jawab moral dan spiritual yang besar dalam menjalankan tugasnya, tertulis dalam Yakobus 3:1: "Saudara-saudaraku, jangan banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat." Nats ini menunjukkan bahwa menjadi guru bukan hanya profesi, tetapi sebuah panggilan yang harus dijalani dengan integritas dan keteladanan. Seorang guru PAK bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani dan teladan iman bagi siswa. Seperti yang tertulis dalam 1 Timotius 4:12, Rasul Paulus menasihati agar para pelayan Tuhan menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang guru sangat penting dalam mendidik siswa secara menyeluruh, bukan hanya secara intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas.

## **2. Minat Belajar**

### **A. Pengertian Minat Belajar**

Proses belajar merupakan interaksi dua arah yang terjadi antara guru dan anak didiknya. Dalam hal ini, pembelajaran harus didasari dengan komunikasi yang baik guna menciptakan kualitas belajar siswa yang baik sehingga pencapaian hasil belajar dapat maksimal. Oleh karena itu, siswa diharapkan harus memiliki rasa keinginan untuk belajar serta ketertarikan untuk memahami materi yang diajarkan pada kegiatan belajar yang berlangsung, dan setelah itu dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat dalam belajar.

Minat belajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar disekolah, sebab minat menjadi dasar untuk terciptanya suasana belajar yang responsif dikelas. Minat belajar siswa adalah landasan yang akan menjembatani proses belajar agar dapat mencapai tujuan akhir, karena melalui timbulnya minat belajar siswa ini akan memberikan dampak terhadap perubahan sikap, perilaku dan pemahaman mereka. Saputri dalam Risnanosanti, menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang dilakukan atas keinginan dari dalam dan luar diri personal karena merasa senang terhadap hal yang akan dilakukan.<sup>25</sup> Minat belajar yang

---

<sup>25</sup> Risnanosanti, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, hlm 26.

dimiliki siswa dapat membantu guru dalam keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru, sebab minat belajar ini akan mendorong seseorang pada rasa tertarik, gembira, dan memiliki hasrat untuk mendapatkan pemahaman lebih baru lagi.

Tirastuti dalam Furqon, mengemukakan bahwa minat atau ketertarikan merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar, karena ketertarikan siswa menjadi dorongan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemudian Ricardo & Meilani dalam Furqon, berpendapat pula bahwa ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>26</sup>

Dengan demikian, minat belajar siswa di kelas dapat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat dalam diri seorang murid untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini ditandai dengan rasa senang, rasa tertarik, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi saat berinteraksi dengan guru nya maupun dengan sesama siswa lainnya. Minat belajar tersebut tercermin dalam partisipasi mereka sepanjang proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir pelajaran.

## **B. Indikator Minat Belajar**

Indikator sebagai alat pemantau dapat digunakan sebagai dasar untuk memperoleh petunjuk dan keterangan. Indikator dalam minat belajar ini berkaitan guna memantau bagaimana perkembangan siswa untuk digunakan sebagai petunjuk kearah minat dalam proses pembelajaran. Beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, baik dikelas dan di rumah meliputi:<sup>27</sup>

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Kehadiran siswa mengikuti pembelajaran.
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
4. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
5. Perhatian siswa dalam pembelajaran.
6. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
7. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa dapat terlihat dari bagaimana kesiapan individu untuk memulai, menerima dan mengakhiri

---

<sup>26</sup> Furqon, *Minat Belajar*, hlm 6.

<sup>27</sup> Risnanosanti, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, hlm 70.

pembelajaran yang mereka terima dengan maksimal. Indikator minat belajar siswa terlihat juga dari adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan ketertarikan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan maksimal.

Selanjutnya, Hidayat berpendapat dalam Akrim, indikator minat belajar yaitu antara lain:<sup>28</sup>

1. Keinginan: ini adalah hal yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
2. Perasaan Senang: seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
3. Perhatian: adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
4. Perasaan Tertarik: minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.
5. Giat Belajar: aktivitas diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat dalam diri siswa.
6. Mengerjakan tugas: kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.
7. Menaati peraturan: orang yang berminat terhadap pelajaran, dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya.

Kemudian, Marx dan Tombuch dalam Akrim, mengemukakan indikator minat belajar yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm 31-32.

<sup>29</sup> Ibid, hlm 33.

1. Ketekunan dalam belajar: kehadiran di sekolah, semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, belajar di rumah.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan: sikap terhadap kesulitan, usaha menghadapi kesulitan.
3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar: kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Berprestasi dalam belajar: keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil.
5. Mandiri dalam belajar: menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR), menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat terlihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran yang diadakan di dalam kelas, seperti keinginan dan rasa senang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, ketekunan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam belajar, keuletan siswa ketika menghadapi masalah belajar, dan kedisiplinan siswa dalam berperilaku. Dalam tulisan ini, penulis merujuk pada pendapat Marx sebagai indikator minat belajar siswa, karena secara menyeluruh telah mencakup aspek-aspek yang juga dijelaskan oleh ahli lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam belajar, merujuk pada kemampuan dan kemauan siswa untuk menunjukkan usaha dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan belajarnya.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, artinya siswa tetap memiliki semangat untuk menghadapi permasalahan dan hambatan dalam proses belajar.
3. Minat dan ketajaman dalam perhatian dalam belajar, ini mencerminkan sejauh mana siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Berprestasi dalam belajar, artinya siswa mampu memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah.
5. Mandiri dalam belajar, artinya siswa mampu mengatur dan memajemen waktu belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Pendapat ini dipilih karena bersifat aplikatif dan dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran disekolah, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian indikator yang diuraikan dianggap memadai untuk mengukur tingkat minat belajar siswa secara objektif untuk penelitian ini.

### C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, minat belajar yang rendah dapat menjadi penghambat untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan, minat belajar pada setiap siswa tentu akan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ialah sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### a. Faktor Instrinsik meliputi:

1. Perhatian dalam belajar, yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang diarahkan pada objek belajar.
2. Keingintahuan, merupakan perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu.
3. Kebutuhan, yaitu keadaan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mencapai suatu tujuan.
4. Motivasi, merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### b. Faktor Ekstrinsik meliputi:

Faktor keluarga yang terdiri atas,

1. Cara orang tua mendidik anak artinya orang tua berperan penting untuk memperhatikan proses pendidikan anaknya dan keberhasilan mereka dalam belajar.
2. Suasana rumah, untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram agar anak dapat belajar dengan baik.
3. Keadaan ekonomi keluarga, hal ini melatarbelakangi pencapaian dan keseriusan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Kemudian faktor sekolah terdiri atas,

1. Metode mengajar, cara mengajar yang digunakan guru mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dikelas.
2. Relasi guru dengan siswa, kedekatan guru dengan para siswanya mampu menumbuhkan rasa tertarik siswa dalam belajar tanpa ada rasa takut.

---

<sup>30</sup> Risnanosanti, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, hlm 66-68.

3. Disiplin, guru yang patuh dalam mengikuti aturan juga akan mendorong siswa menjadi pribadi yang taat.
4. Keadaan Gedung, lokasi dan kondisi sekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa, oleh karena itu tempat belajar harus diciptakan aman, tentram, dan nyaman.
5. Alat pelajaran, sarana dan prasarana mempengaruhi minat belajar siswa, karena dengan kelengkapan alat belajar mengajar disekolah maka kemaksimalan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

c. Faktor masyarakat:

1. Bentuk kehidupan masyarakat, hal ini termasuk lingkungan sekitar tempat mereka tinggal.
2. Tempat bergaul, pengaruh dari teman-teman siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa, karena teman yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula.

Selanjutnya, Furqon juga berpendapat mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar dalam diri individu:<sup>31</sup>

a. Faktor internal (dalam diri) terdiri atas:

1. Motivasi Instrinsik, dapat dikatakan sebagai dorongan yang dimunculkan oleh individu di dalam dirinya guna melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa tertarik atau puas dengan kegiatan tersebut.
2. Kesiapan Belajar, mengacu pada kesiapan siswa secara mental, emosional, dan fisik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Minat Pribadi, merupakan kesukaan individu terhadap suatu topik atau kegiatan tertentu, yang terbentuk sebelum dimulainya proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal (luar diri):

1. Lingkungan Belajar, dapat diartikan dalam dua pengertian. Satu mengacu pada lingkungan fisik, sementara yang lainnya merujuk pada suasana belajar non fisik yang diciptakan oleh lembaga pendidikan dan praktisi.
2. Pengaruh Guru, dapat diartikan bahwa guru memainkan peran krusial dalam mendorong dan menjaga ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Guru yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap materi yang diajarkannya biasanya dapat

---

<sup>31</sup> Furqon, *Minat Belajar*, 10-13.

meningkatkan minat siswa. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk mendorong minat belajar siswa.

Dukungan Sosial, lingkungan sosial yang mendukung, termasuk dorongan positif dari orang tua serta teman, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

#### **D. Upaya Meningkatkan Minat Belajar**

Dalam menjalankan tugas mengajarnya, guru diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan minat belajar pada diri tiap siswanya melalui kemampuan guru dalam menciptakan dan membimbing pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Henokh Sinaga (dkk), Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya prasarana mengajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain peningkatan suatu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut maka sangat diperlukan kepribadian guru yang baik untuk menciptakan kualitas pengajaran yang bermutu.

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru dapat memberikan pengaruh positif bagi para siswa nya melalui keseharian guru yang dapat dicontoh siswa, hal ini dapat memicu para siswa tertarik untuk belajar Pendidikan Agama kristen, dengan demikian minat belajar dalam diri mereka akan semakin bertumbuh dan meningkat juga. Dalam pendidikan agama Kristen (PAK), guru PAK dapat mempengaruhi minat belajar siswa melalui kepribadian nya yang baik sebagaimana guru bidang studi lainnya agar setiap proses pembelajaran dapat diterima dengan maksimal.<sup>32</sup>

Terdapat beberapa upaya yang perlu diperhatikan dan dikerjakan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Terlebih dahulu perlu meningkatkan kualitas guru.

Guru menjadi pemandu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus secara sadar diri untuk terus melakukan peningkatan kualitasnya. Tidak hanya berbicara kualitas mengajar pada mata pelajaran yang diampu, lebih daripada itu, guru diharapkan mampu menyesuaikan dirinya terhadap kondisi dan situasi yang dihadapinya saat mengajar, artinya guru diharapkan menjunjung tinggi martabat profesi

---

<sup>32</sup> Henokh Sinaga, "Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP SWASTA HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023," 951-952. 6, no.3 (2022): 5-24.

<sup>33</sup> Risnanosanti, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, hlm 27-29.

keguruannya dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diampunya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru bisa melakukan peningkatan kualitas dengan mengikuti berbagai macam cara seperti seminar, diklat, ataupun yang lain.

2. Memaksimalkan fasilitas pembelajaran.

Untuk membangun motivasi belajar siswa, guru harus bisa memaksimalkan fasilitas belajar yang tersedia. Selain itu, guru juga sangat diharapkan menggunakan sarana dan prasaran penunjang kegiatan belajar yang bisa memotivasi dan meningkatkan rasa tertarik siswa dalam belajar.

3. Memilih metode pembelajaran yang tepat.

Sebagai seorang guru, sudah seharusnya pandai dalam memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode belajar bisa menjadi tolok ukur terhadap siswa, apakah mereka dalam kegiatan belajar mengajar merasa jenuh atau antusias dengan metode yang digunakan. Agar metode yang menjadikan siswa antusias dapat berjalan efektif, efisien, dan awet maka diperlukan variasi-variasi dalam pengajaran guru. Oleh karena itu guru juga diharapkan mampu mengajar sesuai dengan perkembangan teknologi untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan, melainkan siswa memiliki rasa ingin belajar yang tinggi dan stabil.

4. Memanfaatkan media belajar.

Media belajar yang menarik dan kreatif bisa menjadi daya tarik siswa untuk belajar. Dengan media yang demikian, fokus siswa dalam belajar bisa ditingkatkan. Karena melalui penggunaan media, siswa dapat melihat langsung materi yang diajarkan, khususnya praktikum. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah mengingat apa yang dijelaskan oleh gurunya.

5. Melakukan evaluasi.

Evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ektivitas kegiatan belajar yang sudah berlangsung. Selain itu, melalui evaluasi ini pula siswa dapat lebih maksimal memperoleh ilmu yang diajarkan dari awal hingga akhir pelajaran dikelas. Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur pencapaian siswa, sejauhmana siswa telah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar pada tiap-tiap siswa guru perlu memulai dari dirinya sendiri lebih dulu dan kemudian dikembangkan lagi oleh faktor pendukung disekitarnya, seperti melalui sarana prasarana, metode mengajar dan lain sebagainya. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam dirinya agar kemudian mereka dapat membina dan menuntun siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Setelah itu, guru akan menjadi figur utama sebagai penanggung jawab yang mampu membawa siswa dalam kegiatan belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Dengan demikian minat belajar yang ada pada diri siswa akan semakin tinggi, stabil dan optimal.

## **KESIMPULAN**

### 1. Berdasarkan Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,823$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $\alpha=0,05$ ;  $IK=95\%$ ;  $n=30$ ) yaitu  $0,361$  diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### 2. Berdasarkan Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Dalam perhitungan uji t ini, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,672$ . Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $5\%$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=30-2=28$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,048$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,672 > 2,048$  dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### 3. Berdasarkan Analisis Regresi

Melalui perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus pada Bab IV, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:  $\hat{Y} = 3,30 + 1,05X$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta =  $3,30$  maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen) sebesar satu satuan unit, akan terjadi penambahan variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar  $1,05$  dari nilai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (variabel X).

#### 4. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ )." Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2 = 0,678$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,678 \times 100\% = 67,8\%$ .

#### 5. Berdasarkan Pengujian Nilai F

Berdasarkan tabel-tabel perhitungan yang telah dijabarkan pada Bab IV, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 58,85 dan jika dikonsultasikan dengan  $F_{tabel} = (α=0,05, dk pembilang k=17, dk penyebut=n-2=30-2=28) = 1,62$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $58,85 > 1,62$ . Maka dari ketentuan di atas,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan demikian  $F_{hitung} = -0,34 < F_{tabel} = 2,53$  maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen) terhadap Y (Minat Belajar Siswa) kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah linier.

Dengan demikian, diketahui dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $58,85 > 1,62$  maka hipotesa penelitian ini diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 67,8%.

Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Edited by Bunga Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Furqon, Muhammad. *Minat Belajar*. Solok: PT. Mavy Literasi Indonesia, 2024.
- Naibaho, Dorlan. *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Sandy Ariawan. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021.
- Nainggolan. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Nainggolan, Jhon. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Risnanosanti. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- . *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Situmorang, Jonar. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2021.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Trarsito, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesionalisme Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Erlangga, 2013.

#### **Wawancara:**

- Munthe, Juni. "Wawancara." Sigumpar, 2025.

#### **Jurnal:**

- Bancin, Wesli Edrianto, and Dorlan Naibaho. "Membangun Kualitas Pendidikan : Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024). <https://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/view/295>.
- Dkk, Sitorus Alex Sandra. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan." *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023).
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 2 (2019).
- Pendidikan, Jurnal, Ristati Marpaung, Sabar Rudi Sitompul, Ordekorla Saragih, Damayanti Nababan, Ronny Simatupang, Program Studi, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 2 Porsea Kabupaten Toba Tahun Pembelajaran 2023 / 2024.” 2, no. 3 (2024).

Sinaga, Henokh. “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP SWASTA HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6, no. Mi (2022).